

seperti tunangannya yang selingkuh dengannya. Pada *scene* ini, penulis ingin menunjukkan perubahan *mood* film yang terjadi karena Clara telah mendapatkan resolusinya bahwa Bimo bukanlah cinta sejatinya, dan ia tidak mau menjadikan Bimo sebagai pelampiasan sementara.

Di akhir *sequence* montase ini, kita dapat melihat bagaimana *tonal montage* dapat menggambarkan hubungan kedua karakter. Saat awal montase mulai kita terlarut dalam *mood* yang bahagia karena kedekatan kedua karakter, di mana setelah melihat kedua karakter ini menghabiskan waktu bersama di pasar malam, lalu terjadi perubahan terhadap *mood* film setelah Clara mendapatkan telepon dari tunangannya.

5. KESIMPULAN

Tonal montage merupakan keputusan *editing* yang dibuat untuk membentuk karakter emosional dari sebuah adegan dan dapat berubah selama berlangsungnya adegan tersebut. Dalam film *Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya*, *tonal montage* disajikan dengan dialog yang minim sehingga penonton dapat mengerti makna dari montase tersebut berdasarkan *visual* yang ada.

Tonal montage dipilih sebagai pilihan kreatif untuk menunjukkan bagaimana perubahan pada hubungan romansa kedua karakter dapat mengubah *mood* dari yang bahagia menjadi kebingungan. Dalam film ini ditunjukkan bagaimana karakter Bimo yang pada akhirnya menyadari cintanya terhadap Clara dan juga bagaimana Clara tersadarkan dari kenaifannya setelah menyadari bahwa Bimo bukanlah cintanya yang sebenarnya dan hanyalah pelampiasan sementara. Perubahan pada hubungan mereka inilah yang akhirnya membuat *mood* pada film berubah.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A